

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah wilayah yang sangat luas dengan penduduk yang berdiri dari berbagai suku bangsa, dengan berbagai bahasa daerah, serta berbagai latar belakang budaya yang tidak sama. Keadaan kebahasaan di Indonesia kini, *pertama* ditandai dengan adanya sebuah bahasa nasional yang sekaligus juga menjadi bahasa Negara, yaitu bahasa Indonesia, *kedua*, adanya ratusan bahasa daerah, dan *ketiga*, adanya sejumlah bahasa asing, yang digunakan atau diajarkan didalam pendidikan formal. Seperti yang tercantum dalam teks Sumpah Pemuda pada baris ketiga, yang berbunyi demikian “Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”, maknanya adalah dengan menjunjung tinggi bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia berarti secara tidak langsung juga mencintai Tanah Air dan bangsa. Sehingga ada rasa kesatuan antara seseorang pemuda dengan bangsanya dan Tanah Airnya. Dengan kata lain, cinta bahasa berarti cinta Bangsa dan Indonesia.

Alasan peneliti memilih bahasa sebagai objek yang diteliti karena bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan oleh manusia untuk berintraksi. Dalam kehidupan sehari-hari bahasa selalu digunakan baik dalam situasi resmi maupun tidak resmi. Sebagai makhluk sosial, manusia memerlukan sarana yang efektif untuk memenuhi hasrat dan

keinginannya sehingga bahasa merupakan sarana yang paling efektif digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama pengguna bahasa. Kemudian bahasa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan penggunaannya.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. “Bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan; alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi” (Samsuri, 1982:4), dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan suatu alat komunikasi masyarakat yang bersifat arbitrer dan mempergunakan simbol-simbol vokal. Aktivitas manusia tidak dapat berlangsung tanpa bahasa. Pada era sekarang ini, semakin tinggi peradaban manusia maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan bahasa yang didukung dengan kemajuan teknologi.

Berdasarkan pandangan tentang pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi, muncullah sebuah ilmu kebahasaan atau yang disebut juga dengan linguistik. Linguistik adalah ilmu tentang bahasa; penyelidikan bahasa secara alamiah (Kridalaksana, 2008: 144). Pendekatan Bahasa sebagai Bahasa ini juga sejalan dengan ciri-ciri hakiki bahasa, yaitu:

- (1) bahasa itu adalah sebuah sistem,
- (2) bahasa itu berwujud lambang,
- (3) bahasa itu berupa bunyi,
- (4) bahasa itu bersifat arbitrer,
- (5) bahasa itu bermakna,
- (6) bahasa itu bersifat konvensional,
- (7) bahasa itu produktif,
- (8) bahasa itu bersifat universal,
- (9) bahasa itu bersifat produktif
- (10) bahasa itu bervariasi,
- (11) bahasa itu bersifat dinamis
- (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial,
- (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris yang mempunyai kaitan yang sangat erat. Saat berkomunikasi, disadari atau tidak tentunya sering terjadi perpindahan atau percampuradukan bentuk kata, frasa, kalusa, dan sebagainya. Hal ini bukan saja lumrah, tetapi juga bersifat alamiah. Ketika seseorang menggunakan dua bahasa dalam pergaulannya dengan orang lain, ia telah berdwibahasa, dalam arti dia melaksanakan berdwibahasa yang disebut dengan bilingualisme. Bilingual ini sebagai penguasaan yang sama baiknya oleh seseorang terhadap dua bahasa.

Alasan peneliti memilih Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan Siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau sebagai objek dalam penelitian karena bahasa Indonesia memiliki beragam bahasa dan bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional. Bangsa kita yang terdiri dari berbagai suku, tentu saja memiliki beraneka ragam bahasa. Walaupun demikian, hal ini tidak menjadikan kita tidak dapat berkomunikasi dengan lainnya, karena kita memiliki bahasa persatuan, yakni bahasa Indonesia. Sehingga pada saat-saat tertentu kita bisa berkomunikasi dengan menggunakan lebih dari satu bahasa. Satu saat berbahasa daerah (bahasa ibu) di saat lain berbahasa Indonesia atau dengan menggunakan bahasa itu secara bersamaan.

Masyarakat yang bilingual maupun yang multilingual sering kali terjadi peristiwa yang disebut alihkode, yaitu beralihnya penggunaan suatu kode (entah bahasa atau pun ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang

lain (bahasa atau ragam bahasa lain). Alih kode dibedakan dari campur kode. Kalau alih kode terjadi karena adanya sebab, sedangkan campur kode terjadi tanpa sebab.

Ragam bahasa yang ada dalam kehidupan sehari-hari di golongan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang dalam ujaran atau ucapan, hubungan yang timbul dari penggunaan bahasa ini adalah pembicara dan pendengar. Bahasa tulis merupakan ungkapan pengalaman batin seseorang dalam bentuk tulisan, hubungan yang timbul dari penggunaan bahasa ini adalah penulis dan pembaca.

Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi pada ilustrasi berikut ini. Kita lihat peralihan pemakaian bahasa dari A ke B adalah karena berubahnya situasi dengan datangnya Y yang tidak bisa berbahasa A. Campur kode merupakan peristiwa yang lazim terjadi pada masyarakat bilingual. Meskipun memiliki persamaan yang cukup besar dengan alih kode sehingga sukar untuk dibedakan. Bahasa Dayak adalah bahasa daerah yang dipakai oleh suku Dayak sebagai alat komunikasi untuk menunjukkan identitas dan eksistensi sebagai salah satu suku yang ada di nusantara yaitu salah satunya suku Dayak Mualang yang ada di daerah Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau yang masyarakatnya mayoritas menggunakan bahasa Dayak Mualang. Hal ini disebabkan karena bahasa sebagai alat komunikasi, alat untuk menunjukkan hasil karya dan alat untuk menunjukkan

identitas maka bahasa beserta unsur-unsurnya dapat dievaluasi pemakaiannya, diperbaiki, diganti dan disesuaikan dengan perkembangan zaman, dan untuk keperluan pemakaiannya, maka sah saja untuk memasukan unsur bahasa asing.

Peneliti tertarik untuk meneliti siswa SMP Negeri 1 Belintang Hulu Kabupaten Sekadau karena keseharian mereka menggunakan berbagai bahasa diantaranya bahasa Dayak Mualang, Banyor dan Melayu Sepuak. Dalam berbahasa seringkali terjadi alih kode dan campur kode tanpa disadari oleh sang penutur dan lawan tutur. SMP Negeri 1 Belintang Hulu merupakan satu di antara sekolah yang terletak di Balai Sepuak Kecamatan Belintang Hulu Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan hasil pra observasi pada siswa SMP Negeri 1 Belintang Hulu, diketahui bahwa hampir semua siswa menggunakan bahasa Dayak Mualang dan sisanya menggunakan bahasa Dayak Banyor dan Bahasa Melayu Sepuak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui dan mendiskripsikan mengenai alih kode dan campur kode pada bahasa yang digunakan siswa-siswi SMP Negeri 1 Belintang Hulu Kabupaten Sekadau.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, masalah umum yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Alih Kode dan Campur Kode Pada Percakapan Siswa Di SMP Negeri 1 Belitang Hulu?”

Berdasarkan masalah umum tersebut, dapat diuraikan sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk alih kode yang terdapat pada percakapan siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?
2. Bagaimanakah bentuk campur kode yang terdapat pada percakapan siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya campur kode dan alih kode pada percakapan siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode yang terdapat pada percakapan siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat pada percakapan siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
3. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode pada percakapan siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut.

1. Mamfaat Teoretis

Penlitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca serta diharapkan pula dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan sosiolinguistik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada pembaca serta diharapkan pula dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan sosiolinguistik.

- a. Lembaga IKIP PGRI Pontianak, diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan tentang bahasa, khususnya Alih Kode dan Campur Kode pada Percakapan Siswa di SMP Negeri 1 Belitang Hulu Kabupaten Sekadau.
- b. Program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, semoga dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta menambah bahan bacaan mengenai penelitian kebahasaan, khususnya dalam bidang sosiolinguistik yaitu alih kode dan campur kode.
- c. Penulis yang ingin menulis dengan judul yang sama, penelitian ini diharapkan bisa dimamfaatkan sebagai refrensi dan menambah bahan bacaan khususnya dibidang kajian sosiolinguistik.

- d. Bagi masyarakat, khususnya tempat penelitian ini dilakukan, agar senantiasa menjaga dan melestarikan bahasa daerah sebagai kekayaan bahasa bangsa Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam pengumpulan data sehingga arah penelitian ini menjadi lebih jelas.

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan penentu arah pemahaman dan dengan cara bagaimana peneliti akan dilaksanakan karena memiliki variasi. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain Menurut Sugiono (2014: 60). Selanjutnya Kidder (dalam Sugiono, 2014: 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Hadari Nawawi (2012:58) “ variabel tunggal adalah sejumlah gejala yang mempunyai aspek atau unsur di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi suatu masalah tanpa menghubungkan variabel satu dengan variabel lain”. Yang menjadi variabel tunggal dalam penelitian ini adalah

“alih kode dan campur kode pada percakapan siswa SMP Negeri 1 Belitang Hulu”.

2. Definisi Operasional

Defenisi operasional diperlukan dalam sebuah penelitian agar dapat membedakan pemahaman dalam menanggapi penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang perlu diberikan secara operasional adalah sebagai berikut.

a. Alih kode

Alih kode adalah peristiwa peralihan bahasa yang bergantung pada situasi dan keperluan para penutur yang mana antara bahasa dialihkan memiliki struktur gramatikal tersendiri secara jelas.

b. Campur kode

Campur kode merupakan hal yang lazim terjadi pada masyarakat bilingual. Meskipun memiliki persamaan yang cukup besar dengan ahli kode sehingga sukar untuk dibedakan, namun para ahli telah memberikan batasan-batasan tertentu sehingga kita lebih dapat memahami antara keduanya.

c. SMP Negeri 1 Belitang Hulu

SMP Negeri 1 Belitang Hulu adalah salah satu sekolah yang terletak di Balai Sepuak Kecamatan Belitang Hulu Kabupaten Sekadau. Mayoritas siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Belitang Hulu menggunakan bahasa dayak Mualang, Banyor dan bahasa Melayu Sepuak.